

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2007:211) peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan atau status, maka apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut sedang melakukan suatu peranan. Menurut Imanuel (2015:1185) pengertian peran merupakan sebuah posisi yang ditempati oleh seseorang dalam kelompok masyarakat.

b. Jenis Peran

Berdasarkan pada pemaparan diatas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soerjono soekanto, adapun jenis-jenis peran sebagai berikut:

1). Peran aktif

Peran aktif merupakan suatu peran seseorang sepenuhnya untuk selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadirannya dan terhadap kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2). Peran Partisipatif

Peran partisipatif merupakan suatu peran yang dilaksanakan oleh seseorang dengan berdasarkan tujuan kebutuhan atau hanya untuk waktu tertentu saja.

3). Peran Pasif

Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilakukan oleh individu. Dalam hal tersebut peran pasif hanya digunakan sebatas simbol dalam suatu kondisi tertentu didalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pembinaan

a. Pengertian pembinaan

Dilihat dari segi istilah, pembinaan berasal dari kata “bina”, yang berasal dari bahasa Arab, yaitu bangun (kamus umum bahasa Indonesia). Pembinaan merupakan pembaharuan atau suatu usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara memiliki daya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Gauzali Syadam, 2000:408).

Menurut Sugiyono (1992:4) adapun yang dimaksud dengan pembinaan merupakan berbagai macam bentuk usaha untuk peningkatan kemampuan unjdi seseorang yang mandiri.

Maka dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembinaan merupakan upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar,berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat.

b. Pendekatan pembinaan

Menurut Mangunhardja untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus dilakukan dan diperhatikan ole seorang pembina, antara lain:

- 1) Pendekatan informatif, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tau dan belum memiliki pengalaman.
- 2) Pendekatan partisipatif, yaitu dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan atau ikut berpartisipasi sehingga lebih kesituasi belajar bersama.

c. Manfaat pembinaan

Pembinaan yang dilakukan secara terus menerus diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

- 1) Dapat bekerja keras.
- 2) Bekerja dengan baik.
- 3) Memiliki semangat yang tinggi.
- 4) Memiliki mental yang kuat.
- 5) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap prestasi.

d. Tujuan pembinaan

Menurut Oemar Hamalik (2000:4) tujuan dari pembinaan juga dapat dirumuskan pendidikan nasional yang juga terkait dengan upaya meningkatkan kualitas manusia diantaranya:

- 1) Menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berbudi pekerti luhur.
- 3) Berkepribadian.
- 4) Mandiri.
- 5) Maju.
- 6) Tangguh.
- 7) Cerdas.
- 8) Disiplin.
- 9) Bertanggung jawab.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerja sama, dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negaranya. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *to mark* atau yang

ditandai dengan mengimplementasikan nilai kebaikan dalam suatu bentuk tindakan atau tingkah laku seseorang.

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu “Kharakter”, “kharassein”, “hharax”, selain itu dalam bahasa inggris: karakter dan Indonesia “karakter”, Yunani Character, dari charassein yang berarti memiliki arti membuat tajam.

Dalam kamus bahasa umum bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak ataupun sebuah budi pekerti yang tentunya dapat membedakan individu dengan individu lain. Selain itu dalam kamus Sosiologi, karakter juga dapat diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang.

Menurut Hendrawan (2009:56) karakter merupakan sebuah nilai-nilai dan pemikiran yang telah menjadi jiwa sikap mental, lalu terlihat dalam bentuk perilaku-perilaku yang bersifat tetap, natural dan spontan.

Karakter adalah cerminan diri seseorang yang sebenarnya, baik itu buruk, apa yang dilakukan saat orang lain tidak memperhatikannya, pola perilaku baik ataupun buruk yang dilakukan secara berulang-ulang yang memperkuat sebuah karakter (Kandani,2010:186).

Dari pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan sebuah nilai ataupun pola pikir seseorang yang telah menjadi sikap mental atau sudah menjadi darah daging di dalam diri seseorang dalam bertrindak.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran ataupun kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter yang harus dimiliki ataupun yang harus ditumbuhkan pada diri setiap individu meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat ataupun komunikatif, cinta damai, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan.

b. Komponen-komponen karakter

Adapun dalam meningkatkan atau membentuk karakter ada beberapa komponen-komponen penting dalam sebuah karakter, menurut Lincona (2012:85-100) dalam buku mendidik untuk membentuk sebuah karakter terdapat 3 komponen-komponen yang baik diantaranya:

1). Pengetahuan moral

Pengetahuan moral adalah salah satu komponen yang penting untuk menerapkan sebuah karakter. Adapun aspek-aspek yang dimiliki sebagai berikut:

a). Kesadaran moral

Dalam aspek kesadaran moral ini yang pertama, dengan menggunakan suatu pemikiran untuk dapat melihat situasi yang memerlukan suatu penilaian moral. Sehingga dapat memikirkan dengan cermat dengan arah tindakan yang benar. Kemudian aspek yang kedua yaitu dengan dapat memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan, sehingga mendapatkan informasi yang sangat akurat.

b). Pengetahuan nilai moral

Nilai-nilai moral yaitu menghargai kehidupan dan kemerdekaan, kejujuran, tanggung jawab terhadap orang lain, toleransi, keadilan, disiplin, integritas, penghormatan, belas kasihan, dan dukungan. Jika dari nilai-nilai moral tersebut digabungkan, maka hal tersebut merupakan warisan moral yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui nilai-nilai moral maka dapat juga memahami bagaimana cara menerapkan nilai-nilai yang bersangkutan di dalam suatu situasi apapun.

c). Pemikiran moral

Dalam pemikiran moral yang melibatkan pemahaman atas sebuah prinsip moral klasik. Seiring dengan perubahan zaman pada saat ini, dapat dengan mudah anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka masing-masing.

d). Pengetahuan pribadi

Pengetahuan pribadi merupakan pengetahuan tentang diri sendiri atau masing-masing individu yang diperlukan dalam pendidikan karakter. Orang yang bermoral sangat memerlukan sebuah keahlian dalam mengetahui kelakuan dirinya sendiri, mampu mengetahui kekurangan, kelemahan dan kelebihan dirinya sehingga mampu mengevaluasi perilakunya secara kritis.

e). Pengambilan keputusan

Aspek pengambilan keputusan ini lebih terhadap individu itu sendiri. Dalam pengambilan keputusan ini seseorang mampu memikirkan bagaimana untuk bertindak melalui dengan permasalahan moral pada situasi tertentu.

f). Penentuan perspektif

Penentuan perspektif merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui sudut pandang orang lain, dengan melihat situasi yang ada, dapat membayangkan bagaimana orang lain dalam berpikir, bereaksi, dan dapat merasakan masalah yang ada.

2). Perasaan moral

Komponen karakter perasaan moral ini merupakan sebuah komponen yang akan menguatkan untuk menjadi seseorang manusia yang lebih berkarakter baik. Diantaranya yaitu:

a). Hati nurani

Dalam hati nurani memiliki beberapa sisi diantaranya yaitu sisi kognitif untuk mengetahui sebuah kebenaran, dan sisi emosional untuk dapat mengetahui kewajiban yang harus dilakukan.

b). Harga diri

Berdasarkan dengan adanya penelitian, bahwa anak-anak yang memiliki harga diri yang tinggi lebih kuat terhadap tekanan teman-teman sebayanya dan mampu untuk mengikuti penilaian mereka sendiri dibandingkan dengan anak-anak yang tidak memiliki harga diri yang tinggi (Lickona, 2013:93).

Memiliki harga diri yang tinggi tidak menjamin bahwa seseorang memiliki karakter yang baik juga. Seharusnya dengan memiliki harga diri yang tinggi mampu mengembangkan harga dirinya berdasarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebaikan yang berdasarkan pada keyakinan kemampuan atas diri sendiri demi kebaikan.

c). Empati

Empati yaitu dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga kita mampu keluar dari dirinya sendiri untuk dapat masuk kedalam diri seseorang. Empati harus dikembangkan secara generalisasi.

d). Mencintai hal yang baik

Ketika setiap orang dapat mencintai hal-hal yang baik ataupun mencintai sebuah kebenaran, maka dari setiap masing-masing orang akan melakukan hal-hal yang bermoral baik atas dasar keinginan diri sendiri bukan karena tugas ataupun orang lain.

e). Kendali diri

Pengendalian diri merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Emosi yang tinggi dapat membuat karakter

yang baik menjadi sebuah karakter yang buruk, ketika seseorang tidak mampu mengendalikan dirinya.

f). Kerendahan hati

Kerendahan hati adalah keterbukaan terhadap kebenaran dan keinginan untuk bertindak guna memperbaiki kegagalan. Kerendahan hati mampu membuat seseorang mengatasi sikap sombong dan perbuatan yang jahat.

3). Tindakan moral

Komponen tindakan moral ini merupakan hasil dari kedua komponen dalam karakter lainnya yaitu komponen moral knowing dan moral feeling. Aspek dari tindakan moral diantaranya yaitu:

a) Kompetensi

Aspek kompetensi moral ini dapat mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam suatu tindakan moral yang efektif. Untuk dapat membantu seseorang dalam kondisi kesulitan, maka seseorang harus dapat melakukan rencana tindakan.

b) Keinginan

Keinginan berarti merupakan inti dari dorongan moral. Untuk menjadi orang yang baik memerlukan tindakan keinginan yang baik untuk dapat mewujudkan keinginan tersebut.

c) Kebiasaan

Dalam suatu situasi, kebiasaan yang baik merupakan suatu pengalaman yang diulangi dan apa yang dilakukan itu dapat membantu, ramah, dan adil dapat menjadi kebiasaan yang baik juga yang akhirnya digunakan untuk menerapkan karakter terhadap peserta didik. Menurut Wibowo. Agus (2012:43-44) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, kemendiknas mengidentifikasi nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Adanya toleransi terhadap pelaksanaan ibadah bagi agama lain, dan mampu untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai bahwa adanya perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda-beda dengan setiap orang

3) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan atas upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat untuk dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

4) Disiplin

Suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai macam ketentuan dan peraturan yang berlaku.

5) Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu pekerjaan ataupun suatu tindakan yang ada.

6) Kreatif

Berpikir dan dapat melakukan sesuatu untuk mendapatkan cara ataupun hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak dengan mudah bergantung terhadap orang lain dalam menyelesaikan segala masalah.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama tidak berbeda-beda

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu ingin mencari tahu lebih mendalam dan lebih luas dari sesuatu yang sudah di dapat atau dipelajarinya.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mementingkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri-sendiri ataupun pribadi

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bertindak ataupun berbuat sesuatu yang menunjukkan rasa kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, sosial dan budaya.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta dapat menghormati akan keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat atau komunikatif

Sikap ataupun tindakan yang menunjukkan rasa senang dalam berkumpul ataupun bekerja sama dengan orang lain ataupun kelompok.

14) Cinta damai

Sikap, tindakan ataupun perilaku yang dapat membuat orang lain merasa nyaman.

15) Gemar membaca

Kebiasaan memberikan waktu luang untuk membaca berbagai macam bacaan yang dapat memberikan pengetahuan lebih banyak.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang berusaha untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam disekitar, dan mengembangkan

usaha-usaha yang dapat memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang berusaha untuk dapat memberikan bantuan kepada semua orang dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan tindakan seseorang untuk selalu berusaha menjalankan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar, serta terhadap negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap mental yang dapat mencerminkan dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap suatu peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang memiliki tambahan awalan ke dan akhiran –an. Menurut Koesoema (2007:11) mengemukakan bahwasannya kedisiplinan merupakan suatu proses bentuk pengajaran, pelatihan, suatu kegiatan seni untuk mendidik, dan merupakan suatu materi kedisiplinan didalam sekolah. Adapun menurut Salahudin (2013:11) berpendapat bahwa disiplin merupakan salah satu perilaku atau tingkah laku seseorang untuk tertib dan patuh pada berbagai macam peraturan dan ketentuan yang berlaku.

b. Jenis-jenis disiplin

Ada dua jenis disiplin menurut A. S. Moenir (2010:95-96) sebagai berikut:

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan suatu jenis disiplin yang sangat mudah untuk dapat dikontrol dan dapat dengan mudah untuk dilihat baik dilihat oleh manajemen yang bersangkutan maupun dilihat oleh masyarakat.

2) Disiplin perbuatan

Adapun dalam hal ini keharusan seseorang untuk dapat berpartisipasi dengan ketat akan perbuatan ataupun langkah tertentu agar dapat mewujudkan sesuatu sesuai dengan standar.

c. Faktor-faktor kedisiplinan

Adapun faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kedisiplinan menurut Sambani Suharjo dalam penelitian Handoko melalui jurnal global citizen (2016:71) antara lain sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Pada dasarnya anak pertama kali memperoleh pendidikan didalam keluarga yaitu pendidikan dari kedua orang tua.

2) Faktor masyarakat

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat disekitarnya dan hal ini juga berlaku bagi anak-anak yang setiap hari melakukan interaksi bersama masyarakat disekitar.

3) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua, setelah pendidikan yang ada didalam keluarga yang turut berperan dalam mempengaruhi kehidupan anak dalam melakukan kedisiplinan.

d. Indikator disiplin

Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter disiplin dengan adanya ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang. Seperti yang dikatakan menurut Atheva dalam penelitian Elly dengan melalui jurnal

pesona dasar (2016:47) yang memaparkan tentang ciri-ciri disiplin yaitu:

- 1) Selalu mentaati peraturan atau tata tertib yang ada.
- 2) Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
- 3) Kehidupannya tertib dan teratur.
- 4) Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

5. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang mana para siswanya atau para santrinya tinggal bersama dan belajar bersama dilingkungan tersebut, dengan di bawah bimbingan seorang kiai yang memiliki asrama tersebut untuk para santri.

Pondok pesantren adalah dua istilah yang memiliki satu pengertian. Pesantren pada dasarnya merupakan tempat menimba ilmu para santri, sedangkan pondok itu sendiri yang berarti rumah atau tempat tinggal yang sederhana. Selain itu, pondok berasal dari bahasa arab "*funduq*" yang memiliki arti sebagai penginapan atau asrama, karena pondok merupakan sebagai tempat para santri atau pelajar yang jauh dari tempatnya tinggal (Zamahsyari Dhofir, 1982:18) sedangkan Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam menurut Nasir (2005:80)

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan sebuah tempat tinggal yang digunakan para santri dan kiai untuk menuntut ilmu. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama islam yang mana didirikan untuk memahami, dan menghayati ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Ciri-ciri didirikannya sebuah pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya seorang tokoh agama (Kiai atau Ust)
- 2) Adanya seorang santri yang belajar dan tinggal dipondok
- 3) Memiliki masjid
- 4) Adanya tempat tinggal atau sering disebut sebagai asrama
- 5) Adanya kegiatan pengajaran kitab

c. Tujuan Pondok Pesantren

Menurut M. Arifin bahwa tujuan dari didirikannya sebuah pendidikan pesantren terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Tujuan Khusus, yaitu untuk mempersiapkan para santri agar dapat menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang telah diajarkan oleh Kiai dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Tujuan Umum, yaitu untuk membimbing para santri agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh dalam masyarakat dengan ilmu yang telah di perolehnya.

d. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Dalam lembaga pendidikan agama islam pondok pesantren tentunya memiliki lima unsur pokok didalamnya. Menurut Ahmadi (2017:149) Adapun lima unsur tersebut yaitu:

- 1) Kiai

Kiai atau sering disebut sebagai pengasuh atau pemimpin pondok pesantren yang telah mendirikan pondok tersebut. Kiai merupakan unsur yang penting bagi pondok pesantren. Kiai sebagai pemimpin atau pengasuh pondok pesantren memiliki pengaruh yang besar bagi para santrinya. Sebagai seorang Kiai harus memiliki watak Kharismatik, berwibawa, dan sebagainya.

2) Pondok

Pondok atau sering disebut sebagai tempat tinggal para santri untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh Kiai, sebagai latihan bagi para santri untuk mampu hidup secara mandiri dalam masyarakat.

3) Masjid

Menurut bahasa, masjid adalah isim makan atau nama tempat yang diambil dari fiil bahasa arab yaitu sajada, yang mana memiliki arti tempat untuk sujud. Tentunya di dalam lingkungan pondok pesantren memiliki sebuah masjid tersendiri.

4) Santri

Santri adalah unsur yang pokok dalam sebuah pondok pesantren. Santri dibagi menjadi dua kelompok yaitu, santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal dari daerah yang jauh dan menetap tinggal dipesantren. Sedangkan Santri kalong merupakan santri yang dulunya bertempat tinggal yang daerahnya disekeliling pesantren, yang mana biasanya santri klaong itu pulang pergi dari rumah kepondok pesantren.

5) Pengajian Kitab

Unsur yang membedakan antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwasannya bahwa pondok pesantren diajarkan tentang mengaji kitab-kitab yang dikarang oleh Ulama terdahulu. Di dalam pondok pesantren biasanya kitab-kitab tersebut sering dijuluki dengan nama kitab kuning.

Kitab-kitab yang diajarkan dalam pondok pesantren bermacam-macam meliputi: nahwu dan shorof, fiqh, ushul fiqh, hadist, tauhid, akhlak, tasawuf dan etika dan lain sebagainya.

6. Pengurus

a. Pengertian pengurus

Menurut kamus besar bahasa (KBBI) Indonesia adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan. Pengurus

pondok merupakan suatu badan yang diangkat dan ditetapkan langsung oleh keluarga pondok pesantren dalam masa jabatan tertentu.

Pengurus pondok adalah sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh untuk mengerahkan, menghandle, serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan pondok guna untuk dipatuhi oleh para santri

b. Tugas-Tugas Pengurus

1. Ketua

- a). Bertanggung jawab atas terlaksananya program-program kerja pengurus
- b). Menentukan dan memimpin musyawarah
- c). Mengadakan pertemuan, musyawarah dan evaluasi
- d). Menandatangani surat-surat penting

2. Wakil Ketua

- a). Bekerja sama dengan ketua pondok dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- b). Menggantikan dan melaksanakan tugas-tugas ketua pondok jika berhalangan.

3. Sekretaris

- a). Bertanggung jawab atas ketertiban dan kelancaran administrasi kesekretariatan
- b). Mencatat surat-surat keluar masuk dan menanda tangannya
- c). Menyiapkan Materi Sidang Dan Mengarsipkannya

4. Bendahara

- a). Menertibkan administrasi keuangan pondok
- b). Mengatur keuangan pondok
- c). Melayani kebutuhan keuangan pondok
- d). Melaporkan Neraca keuangan secara berkala.

- e). Bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu untuk mengusahakan dana pemasukan keuangan pondok

5. Wakil Bendahara

- a). Bekerja sama dengan bendahara dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- b). Menggantikan tugas-tugas bendahara jika berhalangan.

6. Sie Pendidikan

- a). Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan pendidikan pondok
- b). Menyusun Program kegiatan pendidikan pondok dan menjalankannya.
- c). Mengatur dan menertibkan proses kegiatan pendidikan di pondok

7. Sie Keamanan

- a). Bertanggung jawab penuh atas keamanan dan ketertiban pondok
- b). Membuat program kerja keamanan dan ketertiban pondok
- c). Mengadakan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan pondok
- d). Melayani surat izin keluar pondok
- e). Mengadakan razia-razia pada waktu-waktu tertentu
- f). Membuat daftar pelanggaran peraturan pondok
- g). Mengadakan pengontrolan sholat dan mengaji

8. Sie Kebersihan

- a). Bertanggung jawab penuh atas kebersihan dan keindahan pondok
- b). Mengkoordinir kegiatan-kegiatan kebersihan pondok
- c). Membuat jadwal dan mengontrol piket kebersihan dan kerja bakti pondok
- d). Mengkoordinasi penertiban jemuran
- e). Memberikan sanksi bagi para santri yang melanggar peraturan kebersihan

- f). Melengkapi alat-alat untuk kebersihan Pondok Pesantren Thoriqul Huda
- g). Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian pondok Pesantren Thoriqul Huda

9. Sie Perlengkapan

- a). Mengatur dan mempersiapkan perlengkapan kegiatan-kegiatan pondok
- b). Menjaga dan merawat fasilitas, sarana dan prasarana pondok

10. Sie Kesenian

- a). Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan kesenian pondok
- b). Menyusun Program kegiatan kesenian pondok
- c). Mengatur dan menertibkan proses kegiatan kesenian di pondok
- d). Menyampaikan surat-surat pondok
- e). Menerima dan menyampaikan informasi dari pihak-pihak tertentu.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Uswatun Hasanah, (2017), dengan judul “Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pancasila salatiga. ”. Jip : Jurnal Ilmiah PGMI. Volume 2 nomer 4 Tahun 2016. Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (natural 11 setting), karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.(Sugiono,2009; 1)

Persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penenlitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas tentang membentuk karakter

santri dipondok pesantren. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek yang diteliti jelas berbeda. Penelitian yang suda dilakukan obyeknya yaitu di pondok pesantren Pancasila Salatiga, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu dipondok pesantren Thoriqul Huda.

2. Dwi Cahyanti Wabula, (2018), dengan judul “ Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri”. “ Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, Oktober 2018”. Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti membuat gambaran mengenai fenomena yang sedang terjadi secara kompleks. Peneliti mengamati santri yang tepat waktu dalam beribadah, santri yang sering terlambat atau tidak disiplin. Persamaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas tentang membentuk Kedisiplinan santri dipondok pesantren. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek yang diteliti jelas berbeda. Penelitian yang suda dilakukan obyeknya yaitu di pondok pesantren Ar- Roudloh, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu dipondok pesantren Thoriqul Huda.